

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DENGAN RESILIENSI  
PADA MAHASISWA DRIVER OJEK *ONLINE***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh:**

**SITI AZIZAH HYLIATI**

**F 100 180 130**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DENGAN RESILIENSI  
PADA MAHASISWA DRIVER OJEK *ONLINE***

**PUBLIKASI ILMIAH**

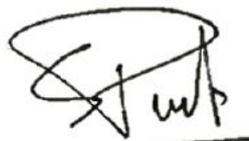
oleh:

**SITI AZIZAH HYLIATI**

**F 100 180 130**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Setivo Purwanto, S.Psi, M.Si**

**NIK. 878**

**HALAMAN PENGESAHAN**

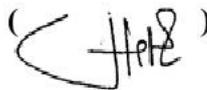
**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DENGAN RESILIENSI  
PADA MAHASISWA DRIVER OJEK *ONLINE***

**OLEH :  
SITI AZIZAH HYLIATI  
F100180130**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Tanggal 28 September 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Setiyo Purwanto, S.Psi, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. MB. Sudinadji, S.Psi., M. Si  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Setia Asyanti, S.Psi, M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)**

()  
()  
()

Pah upatke Skrip  
SITI AZIZAH HYLIATI  
Rabu, 16/11/22  
MBS 14:00



**Dekan,**

**Prof. Dr. Taufik, S.Psi., Ph.D  
NIK.NIDN. 799/06290**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 September 2022  
Penulis



**SITI AZIZAH HYLIATI**  
**F100180130**

## HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DENGAN RESILIENSI PADA MAHASISWA DRIVER OJEK *ONLINE*

### Abstrak

Adanya peran ganda kuliah sambil bekerja yang harus dilakukan dengan baik menimbulkan serangkaian manfaat dan risiko yang tidak dapat dihindarkan, untuk itu mahasiswa driver ojek *online* membutuhkan resiliensi, yang mana hal ini dapat ditingkatkan dengan memiliki *locus of control* yang baik. Sehingga individu ini nantinya mampu untuk menghadapi, beradaptasi, dan bertahan dibawah tekanan serta bangkit dari segala kondisi kehidupan yang serba sulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan resiliensi pada mahasiswa driver ojek *online* di Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan kriteria sampel mahasiswa aktif di Surakarta semester 3-8 yang bekerja sebagai driver ojek *online* dengan rentang usia 18-25 tahun. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 responden dengan teknik *non-probability sampling* yaitu jenis *purposive sampling*. Alat pengambilan data skala *locus of control* dan skala resiliensi yang berupa kuisisioner dan disebarakan melalui *google form*. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis data yang diketahui bahwa variabel *locus of control* dengan resiliensi memiliki nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,449 dan sig. = 0,000 ( $p < 0,01$ ) hal menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel *locus of control* dengan variabel resiliensi. Hasil uji  $r$  square didapatkan nilai 0,449 yang berarti *locus of control* mempunyai pengaruh sebesar 44,9% terhadap resiliensi. Tingkat *locus of control* dan resiliensi pada mahasiswa driver ojek *online* di Surakarta termasuk berada dalam kategori yang tinggi.

**Kata Kunci:** *Locus Of Control*, Resiliensi, Mahasiswa Bekerja

### Abstract

The existence of the dual role of studying while working that must be done properly creates a series of benefits and risks that cannot be avoided, for this reason, online motorcycle driver students need resilience, which can be improved by having a good locus of control so that these individuals will be able to face, adapt, and survive under pressure and rise from all problematic life conditions. The purpose of this study was to determine the relationship between locus of control and resilience in online motorcycle driver students in Surakarta. This study uses a correlational quantitative approach with sample criteria of active students in Surakarta semesters 3-8 who work as online motorcycle drivers with an age range of 18-25 years. The number of samples used is 100 respondents with a non-probability sampling technique, namely the type of purposive sampling. Locus of control and resilience scale data collection tools in the form of questionnaires and distributed via google form. The analysis technique of this research uses product moment correlation analysis. Based on the results of data analysis, it is known that the locus of control variable with resilience has a correlation coefficient value ( $r_{xy}$ ) = 0.449 and sig. = 0.000 ( $p < 0.01$ ) it shows that there is a very significant positive relationship between the locus of control variable and the resilience variable. The results of the  $r$ -square test obtained a value of 0.449 which means that the locus of control has an influence of 44.9% on resilience. The level of locus of control and resilience in online motorcycle drivers in Surakarta is in the high category.

**Keywords:** Locus Of Control, Resilience, Working College

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini banyak dijumpai mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh *The National Union of Student* (Mitchell, 2015) yang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pada mahasiswa yang bekerja. Yaitu dari 59% menjadi 77% dengan melibatkan 4642 mahasiswa di Inggris sebagai subjek. Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja di Indonesia juga hal umum dijumpai, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terdapat 6,98% siswa berusia 10 – 24 tahun yang sekolah sambil bekerja pada tahun 2020 (Jayani & Yudhistira, 2021).

Menurut Andarie (2019) beragam alasan seorang mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja diantaranya, kebutuhan ekonomi, kebutuhan mencari pengalaman, kebutuhan sosial relasional, kebutuhan mendapat penghargaan secara sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri. Diantaranya banyaknya pilihan pekerjaan yang dapat dilakukan sembari kuliah, salah satu pekerjaan yang banyak diminati oleh mahasiswa ialah sebagai driver ojek *online*. Beberapa tahun terakhir ojek *online* sudah menjadi pekerjaan yang menjanjikan karena dapat menghasilkan tambahan dan aturan kerja yang tidak terikat waktu. Pilihan untuk menjalani dua peran yaitu kuliah dan bekerja pada saat bersamaan tentunya diikuti manfaat dan resiko yang selalu berjalan seiringan serta serangkaian tanggung jawab yang tidak dapat diremehkan. Mahasiswa yang bekerja memiliki tantangan dalam memenuhi perannya, mereka harus pintar dalam membagi waktu, tenaga serta pikiran untuk bekerja dan menjaga prestasi akademiknya di perkuliahan. Dampak positif mahasiswa kuliah sambil bekerja yaitu mengasah kepercayaan diri, menggali potensi diri, dan membangun sikap positif ketika dihadapkan pada suatu masalah (Rokhim et al., 2020).

Disamping dampak positif, terdapat dampak negatif seperti stress akademik, prokrastinasi akademik, kecurangan akademik dan penurunan prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja (Yahya & Widjaja, 2019). Ada tantangan tersendiri yang dihadapi mahasiswa bekerja di lingkungan kerjanya. Mulai dari konflik internal dengan rekan kerja, atasan, gaji yang tidak mencukupi, kompetisi, komplain pelanggan dan beban kerja yang dirasakan (Owen et al., 2018). Permasalahan ini muncul ketika mahasiswa dihadapkan pada sebuah pilihan untuk menerima orderan atau mengikuti perkuliahannya. Didalam ojek online terdapat sistem poin yang mana setiap menyelesaikan satu orderan makan driver akan menerima 1 poin. Fungsi poin tersebut nantinya akan ditukarkan dengan insentif atau bonus penghasilan, dan jika tidak target poin tidak terpenuhi maka tidak akan mendapat bonus, untuk mengejar poin ini driver akan “ngalong” atau istilah yang digunakan bagi driver yang begadang dan mau menerima orderan hingga tengah malam (Yunus et al., 2019) dan jika poin yang mereka kumpulkan tidak sesuai target maka mereka tidak akan mendapatkan bonus (Karnadi, 2021). Hal ini menambah beban pada mahasiswa driver yaitu kelelahan fisik berlebihan.

Akibat beban fisik dan psikologis yang dialami, mahasiswa membutuhkan solusi dengan memiliki keyakinan terhadap dirinya bahwa mereka mampu untuk menghadapi, beradaptasi dan bertahan di bawah tekanan serta bangkit dalam segala kondisi kehidupan yang serba sulit. Dalam psikologi hal ini dikenal dengan istilah resiliensi, yaitu kemampuan seseorang untuk bangkit dari keterpurukan dengan menyesuaikan diri dengan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Reivich dan Shatte (dalam Pratiwi & Yuliandri, 2022) resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Resiliensi diartikan juga sebagai kemampuan untuk pulih kembali pada kondisi normalnya setelah individu dihadapkan pada sebuah masalah yang berat dan memaknai peristiwa tersebut untuk menjadikannya pribadi yang lebih baik. Resiliensi ialah pola pikir yang membantu seseorang untuk mencari pengalaman baru dan memandang kehidupan sebagai proses yang meningkat. Mengembangkan pola pikir positif dan optimis juga dibutuhkan ketika berusaha bangkit pada kondisi ini. Hal ini didukung oleh penelitian oleh (Kurniawan & Susilo, 2021) pada penyintas Covid 19 bahwa pola pikir adaptif, kemampuan mengelola emosi dan dukungan sosial merupakan faktor pendukung untuk bangkit dari masalah serta mampu bersikap resilien dalam menjalani takdir yang dimiliki. Untuk melewati permasalahan yang ada, mahasiswa yang resilien dapat menghadapinya dengan mengembangkan aspek-aspek dalam diri.

Reivich dan Shatte (dalam Sari & Yustiana, 2022) menjelaskan bahwa resiliensi terdiri dari 7 aspek diantaranya regulasi emosi, yaitu kemampuan untuk tetap tenang dan dapat mengendalikan emosi di bawah kondisi yang menekan; Kedua pengendalian impuls, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri seseorang; Ketiga optimis, yaitu kepercayaan individu bahwa semua hal dapat berubah lebih baik serta memiliki harapan terhadap masa depan dan dapat mengontrol arah hidupnya berubah lebih baik serta memiliki harapan terhadap masa depan dan dapat mengontrol arah hidupnya; Keempat analisis penyebab, yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan individu secara akurat; Kelima empati, yaitu kemampuan individu untuk dapat memahami perasaan dan dapat membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain; Keenam efikasi diri, yaitu individu percaya bahwa individu tersebut dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin akan dialami dan mempercayai kemampuannya untuk sukses dan; Terakhir pencapaian aspek positif, yaitu kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa.

Kemampuan resiliensi pada setiap mahasiswa berbeda-beda, bahkan ketika mahasiswa dihadapkan pada suatu situasi yang sama, yakni adanya peran ganda kuliah sambil bekerja yang harus dilakukan dengan baik. Ada beberapa faktor yang dapat membantu mahasiswa mencapai titik resiliensinya dan menuju perilaku positif dengan menurunkan intensitas perilaku maladaptif dan

negatif. Kalik dan luthar (dalam Yulianda, 2022) menjelaskan bahwa faktor protektif merupakan hal potensial yang digunakan sebagai alat untuk mencegah dampak dan pengulangan berbagai hambatan dan kesulitan dengan cara yang efektif. Benard (dalam Cahyani, 2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi diantaranya : kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), kemandirian mengendalikan diri, membuat keputusan (*making decision*), efikasi diri, kemampuan sosial, *locus of control*, *self esteem*, dan nilai positif diri. Berdasarkan penjabaran faktor tersebut, *locus of control* merupakan sebuah variabel yang perlu dilihat hubungannya dengan resiliensi pada mahasiswa driver ojek *online* di Surakarta. *Locus of control* menjadi faktor penting dalam pembentukan resiliensi, karena dengan *locus of control* yang baik maka individu bisa memaknai sejauh mana kecerendungannya terhadap tindakannya apakah hasil yang di dapat merupakan dari kemampuannya sendiri atau bergantung pada pengaruh dari luar kendalanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2020) terhadap tenaga kerja yang terkena PHK akibat pandemi Covid -19 menunjukkan hasil bahwa faktor resiko, faktor protektif, dan karakteristik individu yang kuat berpengaruh dalam pembentukan resiliensi.

Menurut Rotter (Sujadi et al., 2018) *locus of control* mengacu pada persepsi individu mengenai penyebab utama yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidup mereka. Dalam hal ini dibedakan antara *locus of control* internal yaitu, keyakinan bahwa setiap perbuatan merupakan hasil konsekuensi atas perbuatan diri sendiri. Individu percaya bahwa semua yang terjadi dalam hidupnya baik kesuksesan maupun kegagalan merupakan hasil atas perilakunya sendiri, sehingga ia percaya bahwa yang mengontrol berhasil tidaknya satu tujuan adalah dirinya sendiri. Individu yang mempunyai *locus of control* internal biasanya bersikap proaktif dan perilakunya cenderung mudah beradaptasi dan mampu melaksanakan peran baru dengan lebih baik (Setia Nugrahini et al., 2021). Umumnya individu yang memiliki internal *locus of control* akan lebih berorientasi kepada prestasi. Mereka memiliki tujuan dalam hidup dan berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tersebut (Sujadi et al., 2018). Rotter (dalam Yosua et al., 2020) menjelaskan bahwa terdapat 2 aspek pada *locus of control* internal dilihat dari konsistensi kemunculannya yaitu : kemampuan diri (*ability*), yaitu keyakinan bahwa segala peristiwa terjadi karena pengaruh dirinya sendiri tanpa ada pengaruh dari luar diri; dan mandiri (*own doing*), yaitu usaha yang dilakukan individu atas keyakinan bahwa kegigihan dan usaha sungguh sungguh merupakan kunci keberhasilan dan kesuksesan.

Menurut Rotter (dalam Sujadi & Meditamar, 2020) *locus of control* eksternal mengacu pada penguatan keyakinan yang dimiliki individu bahwa perilaku hasil atau kejadian tertentu disebabkan oleh kekuatan dari luar dirinya, seperti nasib, kesempatan, kehendak tuhan, keberuntungan maupun campur tangan orang lain. Sehingga inidividu ini merasa tidak memiliki tanggungjawab terhadap tindakan yang dilakukannya. Individu tersebut cenderung bersifat non reaktif dan maladaptif pada

situasi yang dirasa tidak menguntungkan dirinya. Individu dengan *locus of control* eksternal akan lebih berfikir bahwa hasil yang dia dapatkan lebih dipengaruhi oleh faktor luar yang terjadi pada dirinya seperti nasib, keberuntungan, dan bahkan orang lain sehingga ketika dihadapkan pada sebuah persoalan ia akan mudah pasrah dan menganggapnya sebagai ancaman (Nainggolan et al., 2018). Menurut Levenson (dalam Indrawardhana, 2018) aspek *locus of control* eksternal dibagi menjadi dua yaitu; Nasib, keberuntungan dan kesempatan (*chance*) yang merupakan keyakinan individu bahwa setiap kejadian adalah nasib dan takdir; Kedua, kekuatan orang lain (*powerfull others*) yaitu keyakinan bahwa setiap peristiwa ditentukan oleh pihak yang lebih berkuasa dari dirinya. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Fadilah & Mahyuni, 2019) faktor yang mempengaruhi *locus of control* terbagi menjadi 2 yaitu internal yang berasal dari dalam individu diantaranya suka bekerja keras, keluarga dan inisiatif tinggi dan untuk faktor eksternal yang berasal dari luar individu diantaranya mempercayai nasib baik, pengaruh teman, usia, jenis kelamin dan faktor sosial.

Adanya kerentanan ketika menghadapi permasalahan, stress, tekanan dan peristiwa peristiwa tragis pada mahasiswa yang bekerja sebagai driver ojek *online*, akan berakibat fatal bila dibiarkan berlarut dalam jangka waktu lama. Tentunya untuk menghindari akibat yang sudah disebutkan diatas, mahasiswa membutuhkan resiliensi yang baik yang mana resiliensi dapat dicapai dengan memiliki *locus of control*, yaitu cara bagaimana individu memaknai segala peristiwa dalam hidupnya apakah itu konsekuensi asal tindakan dirinya sendiri atau karena ada campur tangan orang lain. *Locus of control* merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan resiliensi.

Penelitian terdahulu oleh (Norouzinia et al., 2018) mengenai hubungan antara *locus of control* dengan resiliensi pada mahasiswa Alborz *University of Medical Sciences* tahun 2017 yang tinggal di asrama dan non asrama yang menunjukkan hubungan positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal diluar asrama lebih resilien dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada mahasiswa yang tinggal di asrama kampus.

Penelitian terdahulu oleh (Felicia et al., 2022) pada 282 partisipan remaja yang orangtuanya bercerai menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif dan kuat antara *locus of control* dengan resiliensi pada remaja yang orang tuanya bercerai. Artinya individu yang memiliki masalah tragis akan mampu bangkit atau resilien apabila memiliki *locus of control* yang baik.

Namun hasil berbeda diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh (Georgescu et al., 2019) pada 41 subjek, yang terdiri dari 33 perempuan dan 8 laki-laki, mahasiswa Universitas Titu Maiorescu memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara *locus of control* eksternal dan resiliensi. Sedangkan hasil *locus of control* internal berkorelasi positif dengan resiliensi.

Berdasarkan pemaparan pernyataan dan hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan

resiliensi pada mahasiswa driver ojek *online*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan resiliensi pada mahasiswa driver ojek *online* di Surakarta. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara *locus of control* dengan resiliensi pada mahasiswa driver ojek *online* di Surakarta.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi berupa sumbangan karya tulis terhadap keilmuan psikologi khususnya psikologi perkembangan dan juga psikologi pendidikan mengenai hubungan antara *locus of control* dengan resiliensi pada mahasiswa driver ojek *online* di Surakarta serta menjadi referensi dan acuan penelitian yang akan datang. Adapun manfaat praktis pada penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi masukan terutama untuk mahasiswa yang bekerja sebagai driver ojek *online* bahwa resiliensi sangat penting untuk dimiliki, karena dengan adanya resiliensi membuat individu mampu mencapai penyesuaian diri secara positif dan mampu mengubah setiap penderitaan yang dialami menjadi sebuah tantangan untuk mengembangkan dirinya sehingga menjadi individu yang lebih baik.

## **2. METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel yang lain (Yusuf, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Surakarta. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Surakarta semester 3-8 yang bekerja sebagai driver ojek *online* dengan rentang usia 18-25 tahun. Teknik yang pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*, dengan jenis *purposive sampling* karena penelitian ini menyesuaikan dengan jenisnya yang sesuai dengan kriteria sampel. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus perhitungan Lameshow didapatkan bahwasanya jumlah minimal sampel yang harus mengisi kuesioner setidaknya adalah 96 orang.

Penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu skala *locus of control* (X) yang disusun dengan memodifikasi secara konten skala *locus of control* dari penelitian (Wahyudi, 2022) berdasarkan aspek-aspek dari Rotter (dalam Yosua et al., 2020) pada *locus of control* internal terdapat aspek, kemampuan diri (*ability*) dan mandiri (*own doing*), pada *locus of control* eksternal dari Levenson (dalam Indrawardhana, 2018) terdapat aspek nasib, keberuntungan dan kesempatan (*chance*) dan kekuatan orang lain (*powerfull others*).

Skala resiliensi (Y) disusun dengan memodifikasi secara konten skala resiliensi dari penelitian (Wahyudi, 2022) berdasarkan aspek dari Reivich dan Shatte (dalam Sari & Yustiana, 2022) yaitu: 1) regulasi emosi, 2) kontrol pengendalian impuls, 3) kemampuan menganalisis masalah, 4)

optimisme, 5) efikasi diri, 6) empati dan 7) pencapaian aspek positif. dan telah diuji reliabilitasnya. Skala yang dipergunakan yaitu skala jenis *likert* yaitu dengan empat alternatif jawaban.

Peneliti menyebarkan skala menggunakan *google form* yang dilakukan dengan 2 metode. Pertama, secara *online* yaitu melalui media sosial *Whatsapp, Instagram, Facebook, dan Telegram*. Untuk metode *offline* dilakukan dengan mendatangi pangkalan ojek *online* disekitar kampus UMS, UNS, serta rumah makan yang ramai di kota Surakarta seperti Mie Gacoan, KFC, Warung Makan Jepun UMS, dan *foodcourt* area kampus 4 UMS. Pengambilan data penelitian ini dimulai pada tanggal 27 Juli hingga 17 Agustus 2022 dan memperoleh 100 responden.

Dalam teori Aiken (dalam Azwar, 2012) instrumen dapat dikatakan valid apabila bisa memenuhi kriteria  $V \geq 0,67$  dan semakin  $V$  nilainya mendekati 1,00 maka aitem yang digunakan tersebut dapat dikatakan mampu mewakili isi yang ada secara keseluruhan. Dari hasil perhitungan validitas berdasarkan rumus *Aiken's*, skala *locus of control* diperoleh skor validitas 0,75 hingga 0,83, terdapat 4 aitem yang gugur dari 35 aitem menjadi 31 aitem yang valid. Kemudian pada skala resiliensi diperoleh skor validitas 0,67 – 0,83, terdapat 8 aitem yang gugur dari 40 aitem menjadi 32 aitem yang valid.

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Cronbach-Alpha*, dimana instrumen diartikan reliabel jika koefisien dari reliabilitas lebih besar dari 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala *locus of control* mendapatkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0.671 dan skala resiliensi mendapatkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0.815 yang berarti kedua skala dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik subjek penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Subjek

Karakteristik Subjek		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	100	100%
Usia	Dewasa awal (18-25 tahun)	100	100%
Instansi	AMIKOM Surakarta	5	5%
	Institut Mambaul Ulum	2	2%
	ITB AAS	3	3%
	ITS PKU Muhammadiyah	1	1%
	STIE AAS Surakarta	3	3%
	STMIK Sinar Nusantara	5	5%
	UIN Raden Mas Said Surakarta	29	29%
	Universitas Muhammadiyah Surakarta	19	19%
	Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta	7	7%
	Universitas Sahid Surakarta	3	3%
	Universitas Sebelas Maret	6	6%
	Universitas Slamet Riyadi	9	9%
	Universitas Surakarta	1	1%
Universitas Tunas Pembangunan	6	6%	

	Universitas Veteran Bangun Nusantara	1	1%
Semester	Semester ganjil (3,5,7)	38	38%
	Semester genap (4,6,8)	62	62%

Dari penelitian ini didapatkan data karakteristik subjek yang berasal dari berbagai universitas di Surakarta dengan rentang usia dan semester yang berbeda dengan keseluruhan subjek berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Perusahaan Tempat Bekerja

Perusahaan	Jumlah	Persentase
Gojek	18	18%
Grab	28	28%
Maxim	3	3%
Shopeefood	51	51%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar atau setengah dari sampel bekerja sebagai driver Shopeefood sebanyak 51 orang, lainnya seperempat dari sampel atau sebanyak 28 orang subjek bekerja di perusahaan Grab, sebanyak 18 orang subjek bekerja di perusahaan Gojek dan sebanyak 3 orang subjek bekerja di perusahaan Maxim.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Analisis Data

Uji Asumsi	Uji Normalitas Residual	Sig. p = 0,200 (p>0,05)
	Uji Linearitas	Linearity = 27,039 dengan Sig. (p) 0,00 = (p<0,05)
Uji Hipotesis		Korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar = 0,449 dengan Sig. = 0,000 (P<0,01)

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah analisis *product moment* dari Pearson. Peneliti melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi penting dilakukan karena analisis korelasi data harus memenuhi normal dan linear.

Dari data tabel 3, yang memenuhi syarat uji hipotesis yaitu normal dan linear. Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik *product moment*, berdasarkan tabel olahan data diatas diketahui bahwasannya hasil uji normalitas residual *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *asympt sig (2 tailed)* = 0.200 > 0.05 atau (p>0,05) yang artinya seluruh variabel secara keseluruhan dinyatakan sebaran data yang normal. Hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar = 0,449 dengan Sig.= 0,000 (p<0,01) artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *locus of control* dengan resiliensi pada mahasiswa driver ojek *online* di Surakarta. Sehingga semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi resiliensi begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian statistik terhadap 100 responden, variabel penelitian *locus of control* dikategorisasikan ke dalam 5 kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pada kategori variabel *locus of control* mendapatkan hasil rerata empirik (RE) sebesar 99,67 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 77,5, sehingga nilai  $RE > RH$ . Diketahui mayoritas responden sebanyak 62 orang memiliki *locus of control* yang tinggi. Untuk kategori resiliensi mendapatkan hasil rerata empirik (RE) sebesar 102,6 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 80 sehingga nilai  $RE > RH$ . Diketahui sebanyak 58 orang atau sebagian besar responden memiliki resiliensi yang tinggi.

Mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa ia dapat mengendalikan hidupnya sendiri adalah faktor yang membantu mereka untuk menjadi lebih tangguh. Hal ini dibuktikan dengan keterkaitan antara aspek *locus of control* dari Rotter dan Levenson dengan aspek resiliensi dari Reivich dan Shatte, antara lain dalam aspek *locus of control* internal yaitu kemampuan diri (*ability*) dan kemandirian (*own doing*) dimana dalam hal ini individu melakukan sebuah usaha atas keyakinan yang dimiliki tanpa mengharapkan bantuan orang lain untuk memecahkan persoalannya sendiri. Kedua aspek tersebut dapat meningkatkan resiliensi khususnya pada aspek optimisme dan efikasi diri. Mahasiswa yang memiliki keyakinan sukses dan harapan yang baik dalam dirinya, menjadi yakin dan percaya bahwa mereka mampu mengatasi berbagai permasalahan dan kekacauan karena stress, dan kemudian menggunakan kekuatan personalnya untuk tumbuh lebih kuat dan berfungsi secara lebih baik.

Aspek kemampuan diri juga selaras dengan aspek empati dan analisis masalah pada variabel resiliensi. Pada aspek empati, individu mampu untuk dapat memahami perasaan dan dapat membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain, hal ini berkaitan dengan kemampuan diri pada individu untuk mengerti dan memaknai situasi yang penuh tekanan, serta bagaimana cara individu bereaksi, selaras dengan aspek analisis masalah. Individu yang mampu mengidentifikasi penyebab permasalahan secara akurat dan dapat memahami reaksi yang ditunjukkan orang lain memiliki *locus of control* internal yang baik. Individu yang memiliki empati dan kemampuan analisis penyebab yang akurat, mudah untuk mengerti orang lain dan cenderung menunjukkan respon positif ketika menghadapi masalah dan memaknainya secara lebih baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Hisbullah & Hudin, 2020) yang menjelaskan bahwa *locus of control* internal merupakan salah faktor pendukung terbentuknya resiliensi pada buruh pabrik yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Selain itu aspek kemampuan diri (*ability*) pada variabel *locus of control* berhubungan dengan aspek regulasi emosi dan pengendalian impuls pada variabel resiliensi, dimana individu yang yakin dan mampu memegang kendali atas dirinya baik berupa dorongan dalam diri, kondisi emosi dan keinginan. Individu dengan *locus of control* internal seperti ini cenderung memiliki resiliensi atau ketahanan yang baik. Penelitian pendukung lainnya

oleh (Setia Nugrahini et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara *internal locus of control* dengan resiliensi. Mahasiswa dengan *locus of control* internal memiliki karakteristik seperti pola pikir positif tentang kesuksesan mereka, kemampuan berpikir efektif, pekerja keras, dan pemecahan masalah. Mahasiswa dengan karakteristik tersebut, mereka dapat bertahan lebih baik dan bangkit setelah mengalami berbagai permasalahan berat.

Kemudian pada aspek *locus of control* eksternal yaitu nasib, keberuntungan, kesempatan (*chance*) dan kekuatan orang lain (*powerfull others*) di artikan sebagai keyakinan bahwa setiap hal yang terjadi dalam dirinya dipengaruhi oleh faktor luar. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal akan mendorong lebih cepat tercapainya resiliensi pada aspek pencapaian nilai positif, dimana orang dengan keyakinan ini akan lebih mudah untuk menerima takdir dan segala sesuatu yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* eksternal juga berperan dalam pembentukan resiliensi karena karakteristik seperti pasrah, tidak berdaya, dan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dipengaruhi oleh lingkungan eksternal merupakan faktor yang dapat membentuk resiliensi menjadi lebih baik. Penelitian ini menemukan bahwa *locus of control* eksternal terkait dengan pembentukan resiliensi. Orang dengan *locus of control* eksternal diatur lebih banyak oleh faktor dari luar dirinya, sehingga mereka memiliki usaha yang kurang dalam mengendalikan lingkungannya dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki *locus of control* internal. Penelitian oleh (Georgescu et al., 2019) menunjukkan bahwa orang dengan *locus of control* eksternal lebih pasif secara sosial, tidak tahan terhadap tekanan sosial, negatif dalam mengevaluasi diri, kurang kreatif, dan tidak fleksibel dalam mencari solusi.

Tetapi, penelitian oleh (Alfina, 2020) menunjukkan adanya peran *locus of control* eksternal terhadap pembentukan resiliensi. Subjek dalam penelitian tersebut menganggap semua masalah yang dialami sebagai suatu ujian, bentuk hukum karma atau kekuatan Tuhan. Individu dengan *locus of control* eksternal cenderung lebih menerima dan mudah bangkit dari masalah tersebut. Individu ini percaya bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengendalikan hidup mereka sendiri. Selain itu, individu yang memiliki *locus of control* eksternal ketika mengalami masalah dan mendapatkan dukungan sosial dari orang lain, tingkat resiliensinya akan meningkat.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara variabel *locus of control* dengan resiliensi pada mahasiswa driver ojek *online* di Surakarta. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* maka akan semakin tinggi resiliensi. Sebaliknya semakin rendah *locus of control* maka semakin rendah resiliensi mahasiswa driver ojek *online* di Surakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang

diharapkan dapat menjadi masukan untuk kedepannya, Saran untuk mahasiswa driver ojek *online*. Penelitian ini telah membuktikan hasil bahwasanya *locus of control* berhubungan positif dengan resiliensi pada mahasiswa driver ojek *online* di Surakarta. Dengan demikian untuk meningkatkan dan menjadikan mahasiswa menjadi individu yang resilien, mahasiswa driver ojek *online* disarankan agar lebih mengandalkan pada kemampuan dan kontrol diri sehingga mahasiswa dapat mudah menerima dan bersiap diri ketika diterjang masalah yang menekan. Upaya untuk meningkatkan kontrol diri dapat dilakukan dengan cara belajar meyakini bahwasanya tidak semua hal yang terjadi dalam hidup merupakan sepenuhnya tanggungjawab diri, terkadang keterlibatan Tuhan, takdir dan pengaruh orang lain merupakan faktor tak terduga yang dapat menyebabkan peristiwa dalam hidup. Selain itu mahasiswa dapat membuat jadwal harian atau skala prioritas harian yang harus dicapai sehingga dapat membagi waktu secara efektif untuk kuliah, bekerja dan istirahat. Saran bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dalam tema yang sama, agar lebih dalam menggali mengenai *locus of control* dengan meneliti secara terpisah variabel *locus of control* menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal sehingga nantinya hasil yang didapatkan dapat lebih spesifik menjelaskan fenomena yang dialami subjek. diharapkan mampu mencari faktor-faktor lain yang diduga kuat berhubungan dengan resiliensi pada mahasiswa driver ojek online di Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, R. (2020). *Peran locus of control terhadap resiliensi trauma pada wanita dewasa muda yang pernah terpapar kekerasan serta tinjauannya* [Universitas YARSI]. [http://perpustakaan.yarsi.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=34437](http://perpustakaan.yarsi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=34437)
- Andarie, Y. (2019). Bekerja Paruh Waktu Sebagai Gaya Hidup Modern Mahasiswa. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://eprints.undip.ac.id/81078/1/YENEZA\\_ANDARIE\\_13060114190029.pdf](http://eprints.undip.ac.id/81078/1/YENEZA_ANDARIE_13060114190029.pdf)
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Cahyani, A. N. R. (2021). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Resiliensi Pada Guru Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19*. [http://eprints.ums.ac.id/94737/2/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/94737/2/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Fadilah, F., & Mahyuny, S. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10731>
- Felicia, F., Satiadarma, M. P., & Subroto, U. (2022). The Relationship between Locus of Control and Resilience in Adolescents Whose Parents are Divorced. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 1426–1431. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.228>
- Fitriani, S. (2020). *Resiliensi buruh yang ter-PHK akibat pandemi covid-19*. 24, 7. [http://eprints.ums.ac.id/89681/7/Naskah\\_Publikasi%284%29.pdf](http://eprints.ums.ac.id/89681/7/Naskah_Publikasi%284%29.pdf)

- Georgescu, D., Duiu, A., Cheiban, T., Mazilu, T., Rotariu, A., Toma, D., & Barangy, A. (2019). Hubungan antara locus of control , perilaku pribadi , self-efficacy dan ketahanan. *Jurnal Terapi Perilaku Kognitif Dan Hipnosis Rumania*, 6, 1–12. [http://www.rjcbth.ro/image/data/v6-i12/Article\\_2\\_V6I1-2\\_RJCBTH\\_2019.pdf](http://www.rjcbth.ro/image/data/v6-i12/Article_2_V6I1-2_RJCBTH_2019.pdf)
- Hisbullah, A. A., & Hudin, A. M. (2020). Gambaran Resiliensi Pada Buruh Pabrik Yang Mengalami Dampak Pemutusan Hubungan Kerja (Phk). *Prosiding Seminar Nasionall 2020 "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar,"* 2, 187–194. <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/111>
- Indrawardhana, E. (2018). *Pengaruh Locus of Control, Job Insecurity dan Faktor Demografis Terhadap Work-Family Conflict*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46212/1/EDWININDRAWARDHANA-FPSI.pdf>
- Jayani, D. H., & Yudhistira, A. w. (2021). *Sebanyak 6,98% Pelajar di Indonesia Sekolah Sambil Kerja*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/sebanyak-698-pelajar-di-indonesia-sekolah-sambil-kerja>
- Karnadi, J. M. (2021). *Fenomena Ojek Online Sebagai Peluang Bisnis Alternatif (Survei dikalangan mahasiswa IAIN Palangka Raya)* [IAIN Negeri Palangka Raya]. [http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/3497/1/Janet\\_Muizzu\\_Karnadi\\_-\\_1604120537.pdf](http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/3497/1/Janet_Muizzu_Karnadi_-_1604120537.pdf)
- Kurniawan, Y., & Susilo, M. N. I. B. (2021). Bangkit Pascainfeksi: Dinamika Resiliensi pada Penyintas Covid-19. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3326>
- Mitchell, J. (2015). *mahasiswa yang bekerja sambil kuliah meningkat. Diambil kembali dari BBC NEWS INDONESIA*. [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/08/150810\\_majalah\\_pendidikan\\_mahasiswa](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/08/150810_majalah_pendidikan_mahasiswa)
- Nainggolan, M. A., Kojo, C., & Sendow, G. (2018). Analisis Pengaruh Internal Locus of Control Dan External Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 4023–4032. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21926>
- Norouzinia, R., Heidari, A., Ahmadi Baasiri, E., & Ahmadi Marzaleh, M. (2018). The Relationship between Resilience and Locus of Control in Students of Alborz University of Medical Sciences in 2017. *SADRA - Medical Science Journal*, 6(1), 67–76. <https://www.researchgate.net/publication/323540364>
- Owen, M. S., Kavanagh, P. S., & Dollard, M. F. (2018). An integrated model of work–study conflict and work–study facilitation. *Journal of Career Development*, 45(5), 504–517. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0894845317720071>
- Pratiwi, S. A., & Yuliandri, B. S. (2022). Antecedent Dan Hasil Dari Resiliensi Antecedent and Outcome of Resilience. *Motiva: Jurnal Psikologi 2022*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31293/mv.v5i1.5667>
- Rokhim, M., Ruja, I. N., & Kurniawan, B. (2020). Pengelolaan Waktu Mahasiswa Yang Menjadi Driver Grabbike Di Kota Malang. *Jurnal Sandhyakala*, 1(2), 83–92. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/sandhyakala/article/view/341>
- Sari, S. P., & Yustiana, Y. R. (2022). BIMBINGAN DAN KONSELING BERMAIN DENGAN PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIORAL UNTUK MENGEMBANGKAN RESILIENSI MAHASISWA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 8(1), 113–120.

<https://doi.org/https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>

- Setia Nugrahini, R. I., Matulesy, A., & Rini, R. A. P. (2021). Dukungan Sosial Dan Internal Locus of Control Dengan Resiliensi Pada Karyawan Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja Akibat Pandemi Covid-19. *Psikologi Konseling*, 18(1), 849. <https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27819>
- Sujadi, E., & Meditamar, M. O. (2020). Perbedaan Locus of Control ditinjau dari Perspektif Agama pada Siswa SMA. *Analitika*, 12(1), 44–54. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i1.3506>
- Sujadi, E., Muhd., M., Bukhari, A., & Anita, R. (2018). Pengaruh Konsep Diri Dan Locus of Control Terhadap Motivasi Berprestasi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4808>
- Wahyudi, fajar. (2022). *Hubungan locus of control dengan resiliensi pada mahasiswa uin suska Riau yang merantau di Pekanbaru pada masa pandemi Covid-19*. <http://repository.uin-suska.ac.id/58434/2/SKRIPSI FAJAR WAHYUDI.pdf>
- Yahya, G. M., & Widjaja, S. U. M. (2019). Analisis prestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja part-time di jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 46–52. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/index>
- Yosua, W., Sutiadi, T., Rahmawati, A., Thuba, A., & Priyngasari, S. (2020). altruistik. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 15(2), 54–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jpt.v15i2.7687>  
[Corresponding](https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jpt.v15i2.7687)
- Yulianda, D. (2022). *Faktor protektif resiliensi pada remaja yang menikah muda* [Universitas Sumatera Utara]. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/48440>
- Yunus, M., Soesilowati, E., Liesnoor, D., & Aرسال, T. (2019). Analisis Sistem Kerja Aplikasi Transportasi Online dalam Peningkatan Kinerja Driver. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 1039–1043. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/410>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. PT Fajar Interpratama Mandiri.